



**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA KLIEN DENGAN GANGGUAN
PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI MELALUI METODE
PENERAPAN TERAPI GENERALIS KOMBINASI
TERAPI MUSIK DANGDUT POP DI RUMAH
SINGGAH DOSARASO KEBUMEN**

**PRATIWI DWI CAHYANINGRUM
A02019055**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DIPLOMA TIGA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
TAHUN AKADEMIK
2021/2022**



**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA KLIEN DENGAN GANGGUAN
PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI MELALUI METODE
PENERAPAN TERAPI GENERALIS KOMBINASI
TERAPI MUSIK DANGDUT POP DI RUMAH
SINGGAH DOSARASO KEBUMEN**

Karya Tulis Ilmiah Ini disusun Sebagai Salah Satu
Persyaratan untuk Menyelesaikan Program Studi
Keperawatan Program Diploma Tiga

PRA TIWI DWI CAHYANINGRUM

A02019055

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DIPLOMA TIGA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
TAHUN AKADEMIK
2021/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pratiwi Dwi Cahyaningrum

NIM : A02019055

Program studi : D3 Keperawatan

Institusi : Universitas Muhammadiyah Gombong

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tugas atau pikiran orang lain yang saya atau sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kebumen, 15 Desember 2021



Pratiwi Dwi Cahyaningrum

Pratiwi Dwi Cahyaningrum

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Dwi Cahyaningrum
NIM : A02019055
Program Studi : Keperawatan Program Diploma
Jenis Karya KTI (Karya Tulis Akhir) : Keperawatan Jiwa

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul "**Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Melalui Metode Penerapan Terapi Generalis Kombinasi Terapi Musik Dangdut Pop Di Rumah Singgah Dosaraso Kebumen**". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini. Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Gombong, 15 Desember 2021



Pratiwi Dwi Cahyaningrum

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tuklis Ilmiah oleh Pratiwi Dwi Cahyaningrum, Nim A02019055 Dengan judul **“Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Dengan Gangguan Persepsi Sesori: Halusinais Melalui Metode Penerapan Terapi Generalis Kombinasi Terapi Musik Dangdut Pop Di Rumah Singgah Dosaraso Kebumen”** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Gombang, 15 Desember 2021

Pembimbing



Tri Sumarsih.S.Kep.Ns.MNS

Mengetahui

Ketua program studi Keperawatan Diploma III



Hendri Tamara Yuda.S.Kep.Ns.M.Kep

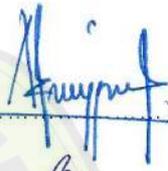
LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Pratiwi Dwi Cahyaningrum dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Melalui Metode Penerapan Terapi Generalis Kombinasi Terapi Musik Dangdut Pop Di Rumah singgah Dosaraso Kebumen” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

Dewan penguji

Penguji ketua

Arnika Dwi Asti.S.Kep.,Ns.M.Kep



(.....)

Penguji pembimbing

Tri Sumarsih, S.Kep.Ns.MNS



(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma III



Hendri Tamara Yuda.S.Kep.Ns.,M.Kep

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Asuhan pada penderita hipertensi.....	6
1. Pengkajian.....	6
2. Diagnosa.....	6
3. Intervensi.....	7
4. Pelaksanaan.....	8
5. Evaluasi.....	9
B. Konsep Halusinasi.....	9
1. Pengertian.....	9
2. Etiologi.....	10
3. Manifestasi klinis.....	11
4. Rentang respon halusinasi.....	12
5. Rentang halusinasi.....	12
6. Fase halusinasi.....	13
7. Penatalaksanaan.....	14
C. Konsep terapi music.....	15

1. Definisi terapi music.....	15
2. Definisi musik dangdut.....	16
3. Ciri – ciri musik dangdut.....	16
4. Jenis musik dangdut.....	16
5. Langkah terapi musik dangdut.....	16
D. Tindakan keperawatan pada klien gangguan persepsi sensori :	
Halusinasi.....	17
1. SP Halusinasi.....	17
2. SP Keluarga.....	18
E. Kerangka teori.....	19
BAB III METODE KASUS.....	20
A. Desain studi kasus.....	20
B. Subjek studi kasus.....	20
C. Definisi operasional.....	21
D. Instrument studi.....	22
E. Metode pengumpulan data.....	22
F. Lokasi & waktu studi kasus.....	24
G. Analisa data dan penyajian data.....	25
H. Etika studi kasus.....	25
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil studi kasus.....	27
B. Pembahasan.....	50
C. Keterbatasan studi kasus.....	56
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. psp
2. informed consent
3. lampiran format askep
4. lembar observasi tadan dan gejala halusinasi
5. SOP terapi musik
6. Lembar observasi kemampuan mengontrol halusinasi melalui terapi musik
7. SOP setrategi pelaksanaan (SP)
8. Lembar observasi kemampuan mengontrol halusinasi melalui (SP)
9. Lembar konsultasi



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 intervensi gangguan persepsi sensori dengan menggunakan manajemen halusinasi.....	7
Tabel 2.3 Kerangka teori.....	19



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Rentang respon.....	12
--------------------------------	----



Program Studi Diploma III
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gombong
KTI, September 2022
Pratiwi Dwi Cahyaningrum¹, Tri Sumarsih²

ABSTRAK

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA KLIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI MELALUI METODE PENERAPAN TERAPI GENERALIS KOMBINASI TERAPI MUSIK DANGGUT POP DI RUMAH SINGGAH DOSARADO KABUPATEN KEBUMEN

Latar belakang: halusinasi pendengaran ialah gangguan persepsi yang paling sering dialami oleh pasien, pasien dengan halusinasi pendengaran sering terlihat bercakap-cakap sendiri, dan bahkan melakukan sesuatu yang membahayakan. Terapi musik menjadi salah satu terapi yang menggunakan musik untuk memelihara atau memperbaiki mental, fisik, emosi, dan kebutuhan sosial.

Tujuan: memberi gambaran asuhan keperawatan pada klien gangguan persepsi: halusinasi dengan menggunakan terapi musik.

Metode: Karya tulis ilmiah ini dengan metode deskriptif selama 7 kali pertemuan dengan waktu 10-30 menit kepada ketiga klien menggunakan instrumen pengumpulan data pada studi kasus dengan wawancara, analisa data, intervensi implementasi, evaluasi. Pada tahap wawancara menanyakan identitas diri, tanda dan gejala halusinasi, serta memberikan terapi musik dengan alat yang tersedia, dengan menggunakan form tanda dan gejala Halusinasi, lembar kemampuan terapi musik dan SOP terapi musik.

Hasil: Evaluasi yang dilakukan adanya penurunan tanda dan gejala halusinasi pada klien 1 skor 10 menjadi 3 (selisih 7), klien 2 skor 10 menjadi 2 (selisih 8) dan klien 3 skor 10 menjadi 3 (selisih 7). Serta kemampuan terapi musik pada ketiga klien sebelum diberikan terapi dengan skor 1 dan setelah diberikan terapi menjadi 6 (selisih 5)

Rekomendasi: terapi musik dapat digunakan pada klien dengan gangguan persepsi sensoris: halusinasi dan dapat diterapkan baik di rumah singgah dosarasoso maupun ketika klien sudah kembali ke rumah.

Kata kunci: gangguan persepsi sensoris: halusinasi, terapi musik

¹ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong

² Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

Nursing Study Program of Diploma III
Faculty of health sciences
Universitas Muhammadiyah Gombong
Scientific Paper, September 2022
Pratiwi dwi cahyaningrum¹, Tri Sumarsih²

ABSTRACT

NURSING CARE ON CLIENTS WITH SENSORY PERCEPTION DISORDERS: HALLUCINATION THROUGH THE APPLICATION METHOD OF COMBINATION GENERAL THERAPY OF DANGDUT POP MUSIC THERAPY IN DOSARASO HOSPITAL, KEBUMEN REGENCY

Background: auditory hallucinations are the most common perceptual disturbance experienced by patients, patients with auditory hallucinations are often seen talking to themselves, and even doing something dangerous. Music therapy is a therapy that uses music to maintain or improve mental, physical, emotional, and social needs.

Purpose: to provide an overview of nursing care for clients with perceptual disorders: hallucinations by using music therapy.

Methods: This scientific paper using descriptive method for 7 meetings with a time of 10-30 minutes to the three clients using data collection instruments in case studies with interviews, data analysis, implementation interventions, evaluations. At the interview stage, they ask for self-identity, signs and symptoms of hallucinations, and provide music therapy with the available tools, using the Hallucinating signs and symptoms form, music therapy ability sheets and music therapy SOP.

Results: Evaluations were carried out for a decrease in signs and symptoms of hallucinations in client 1, a score of 10 became 3 (difference 7), client 2 scored 10 to 2 (difference 8) and client 3 scored 10 to 3 (difference 7). As well as the ability of music therapy to the three clients before being given therapy with a score of 1 and after being given therapy it became 6 (difference of 5)

Recommendation: music therapy can be used for clients with sensory perception disorders: hallucinations and can be applied at the Dosaraso halfway house or when the client has returned home.

Keywords: sensory perception disorder: hallucinations, music therapy

¹ Studen of University Muhammadiyah Gombong

² Lecturers of University Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Melalui Metode Penerapan Terapi Musik Dangdut Pop Di Selter Dosaraso Kebumen”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
2. Orang tua saya papah Sigit Susanto dan ibu Sugiati yang tidak ada henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan motivasi, mensupport, dan memberikan segalanya kepada anak-anaknya tanpa rasa lelah.
3. Untuk kakak saya Tiara Putri Widyaningrum dan adik saya Naufal Dermanda Abiyyu yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya ketika sedang merasa lelah dalam proses penulisan karya tulis ilmiah.
4. Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep.,Sp.Mat. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
5. Hendri Tamara Yuda, S.Kep.Ns.,M.Kep. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong.
6. Tri Sumarsih, S.Kep.,Ns.MNS. selaku pembimbing yang sudah banyak sekali memberikan waktu, ilmu, arahan dan kemudshah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
7. Arnika Dwi Asti, S.Kep.,Ns.M.Kep. selaku penguji yang sudah memberikan masukan dalam karyatulis ilmiah ini.
8. Hendri Tamara Yuda, S.Kep.Ns.,M.Kep. selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan arahan kepada kami hingga akhir studi.

9. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Prodi DIII Keperawatan yang telah membantu melancarkan proses penulisan proposal karya ilmiah ini.
10. Teman-teman kelas Diploma tiga Keperawatan 3B yang sudah memberikan suasana menyenangkan selama tiga tahun.
11. kepada (mas B) yang bisa dikatakan sahabat, pacar dan kadang juga menjadi teman berantem sekaligus orang yang sangat saya cintai. terimakasih banyak karena sudah memberikan dukungan, suport dan semangat lebih kepada saya dari proses awal masuk kuliah sampai dengan saya lulus.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan sesuai dengan amal pengabdianya dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak, maka penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca dalam rangka perbaikan selanjutnya.

Gombong, 15 Desember 2021

Pratiwi Dwi Cahyaningrum

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah ketika seseorang dalam keadaan sehat dan biasa merasakan kebahagiaan dan mampu menjalani ketenangan hidup, bersikap positif terhadap diri sendiri atau orang lain juga bisa menerima orang lain sebagaimana mestinya. Selain itu, dikatakan kesehatan jiwa merupakan dimana kondisi seorang individu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga dapat menyadari kemampuan diri sendiri, dapat bekerja secara produktif, dan dapat memberi kontribusi untuk lingkungannya, tetapi jika kondisi perkembangan individu seseorang tidak sesuai itu dinamakan gangguan jiwa (Undang-undang kesehatan jiwa No.18 tahun 2014). Gangguan jiwa merupakan perubahan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderita mengalami hambatan dalam melaksanakan peran sosial (Barus & Siregar, 2019). Gangguan jiwa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor lingkungan.

Menurut data yang dikutip dari World Health Organization (WHO 2019) penderita gangguan jiwa di seluruh dunia sebanyak 450 juta. Prevalensi gangguan jiwa ringan di Jawa Tengah sebanyak 25% dan gangguan jiwa berat sekitar 12 ribu penderita. Sedangkan di Kebumen tingkat penderita gangguan jiwa masih terbilang cukup tinggi. Kebumen menduduki peringkat ke 5 penderita gangguan jiwa di Jawa Tengah dengan jumlah penderita gangguan jiwa sekitar 4 ribu jiwa. Penderita gangguan jiwa di Indonesia 90% mengalami gejala halusinasi. Halusinasi terbagi menjadi 5 yaitu: halusinasi pendengaran, halusinasi penglihatan, halusinasi penciuman, halusinasi peraba, dan halusinasi pengecap. Halusinasi terjadi akibat faktor predisposisi dan presipitasi. Halusinasi ditandai dengan berbicara sendiri, tertawa sendiri, munculnya perasaan curiga, ketakutan, wajah tegang, pembicaraan kacau dan terkadang tidak masuk akal, tidak dapat berkonsentrasi dan menarik diri.

Menurut riset kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdes 2018), jumlah gangguan jiwa berat di Indonesia adalah adalah psikosis/skizofrenia, provinsi dengan gangguan jiwa terbanyak adalah Aceh (0,27%), dan Yogyakarta (0,27%), Sulawesi Selatan ketiga (0,26%), Jawa Tengah keempat (0,23%), dan Bali kelima (0,23%). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat keempat. (Riskesdes 2018). Skizofrenia di Jawa Tengah mulai muncul pada usia 15-40 tahun. Pada tahun 2018, jumlah orang yang tercakup dalam jaminan kesehatan jiwa Kabupaten Kebumen sebanyak 3109 orang, dimana sebanyak 2.185 orang berobat dan sebanyak 924 orang tidak berobat. Kabupaten Kebumen menduduki peringkat ketiga setelah Semarang dan Purworejo.

Halusinasi juga dapat diatasi dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi lebih efektif dan tidak ada efek samping seperti obat-obatan. Terapi nonfarmakologi yang efektif salah satunya dengan cara mendengarkan musik. Musik dikategorikan dapat mengobati alternatif penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang karena ketika diterapkan menjadi sebuah musik, musik dapat mengontrol mental, emosional, sosial dan spiritual pada gangguan kejiwaan seseorang. Terapi musik juga dirancang untuk membantu atau menolong orang dalam kontes masalah fisik dan mental.

Terapi musik adalah terapi kesehatan yang dirancang untuk memperbaiki atau memperbaiki kondisi fisik, emosional, kognitif dan sosial individu dari segala usia. Musik juga dapat mempengaruhi imajinasi, kecerdasan dan memori, serta dapat mempengaruhi pelepasan endorfin dari kelenjar pituitari di otak. Musik dangdut merupakan salah satu genre seni musik, dan komposisi irama musiknya memiliki ciri khas, biasanya dalam hal ketukan dan irama, musik dangdut lebih banyak tersebar di kalangan masyarakat Indonesia. Musik dangdut merupakan pilihan musik yang sangat cocok karena sangat terkenal dan familiar di telinga sebagian orang Indonesia. Oleh karena itu, ketika pelanggan mendengarkan musik, jiwa mereka cenderung memiliki interaksi positif, yang membantu proses penyembuhan

Semakin spesifik genre musik, maka akan semakin baik untuk digunakan sebagai terapi kesehatan (Leubner, 2017), sehingga musik yang familiar dan lebih spesifik dan mudah dimengerti baik lirik atau familiar terhadap ritme lebih disarankan untuk untuk menjadi sebuah terapi, seperti musik dangdut yang di gunakan pada penelitian ini. Rekomendasi musik sebagai terapi juga didukung oleh beberapa literatur yang meneliti pengaruh musik terhadap halusinasi dan mengkombinasi dengan SP.

Tindakan keperawatan yang digunakan untuk menangani pasien halusinasi adalah dengan menggunakan perawatan SP, yaitu menggunakan terapi generalis untuk merawat pasien halusinasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa SP dapat membantu mengobati pasien dengan halusinasi. Karena sifat SOP saat melakukan tindakan standar rumah sakit, maka metode SP lebih mudah digunakan. Strategi implementasi merupakan cara berpikir untuk memberikan referensi dan kemudahan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Perawat dapat menerapkan pengetahuan tentang ilmu halusinasi (Muhit, 2015). Strategi pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien halusinasi adalah SP pasien dan SP keluarga. SP pasien adalah untuk membantu pengunjung mengenali halusinasinya, yaitu isi halusinasi, waktu terjadinya halusinasi, frekuensi halusinasi, situasi pemicu, dan perasaan saat halusinasi terjadi, dan respon terhadap halusinasi. Pengontrolan halusiansi ada 4 cara (SP pasien) yaitu: dengan cara menghardik, mengonsumsi obat-obatan dengan teratur (5 benar obat), bercakap-cakap, dan aktivitas yang terjadwal (Muhith, 2015) dan pendidikan kesehatan keluarga klien halusinasi (SP keluarga)

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada bulan Desember 2021 di rumah singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen, terdapat 24 pasien dengan jenis kelamin laki-laki 13 dan perempuan 11 dengan masalah yang berbeda, di rumah singgah Dosaraso sendiri gangguan persepsi halusinasi menempati peringkat pertama dengan jumlah klien 18 dan sisanya adalah klien dengan masalah resiko perilaku kekerasan, harga diri rendah dan isolasi sosial. Salah satu upaya yang dilakukan di rumah singgah Dosaraso di Kabupaten Kebumen yang mayoritas klien

mengalami gangguan persepsi sensori: halusinasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian obat, bimbingan mental dan spiritual. Setelah dilakukan studi pendahuluan di Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen, belum diterapkan terapi musik dangdut pop untuk mengontrol halusinasi. Terapi musik sudah digunakan untuk kegiatan seperti senam, TAK dan bernyanyi tetapi belum pernah dilakukan secara individu untuk klien halusinasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi melalui metode terapi generalis kombinasi terapi musik dangdut pop di Rumah Singgah Dosaraso dimana studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tanda dan gejala serta kemampuan pasien halusinasi setelah diberikan terapi generalis kombinasi terapi musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “bagaimana gambaran asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi melalui metode penerapan terapi musik dangdut pop untuk mengontrol halusinasi di selter dosaraso kebumen”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan hasil asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi melalui metode penerapan terapi musik dangdut pop untuk mengontrol halusinasi, dengan menggunakan SP 4 kombinasi musik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi.
- b. Mendeskripsikan hasil diagnosa keperawatan dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi.
- c. Mendeskripsikan hasil intervensi keperawatan dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi.

- d. Mendeskripsikan hasil implementasi keperawatan dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi.
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi keperawatan gangguan persepsi: halusinasi.
- f. Mendeskripsikan hasil tanda dan gejala sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik.

D. Manfaat studi kasus

1. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam membantu klien mengontrol halusinasi, terutama dalam penerapan terapi musik untuk mengontrol halusinasi pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Untuk menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan jiwa pada klien gangguan persepsi sensori: halusinasi dan pemberian teknik mengontrol halusinasi dengan penerapan terapi musik.

3. Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan dalam mengontrol halusinasi, khususnya tentang pelaksanaan penerapan terapi musik untuk mengontrol halusinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. *Indomedia Pustaka*, 657
- Barus, N. S., & Siregar, D. (2019). Kajian Literatur: Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Nursing Current*, 7(2), 48–57.
- Budiono. (2016). Konsep Dasar Keperawatan. In *Games and Economic Behavior* (Vol. 63, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.geb.2007.09.001>
- Chandra, & Gama. Terapi Musik terhadap perubahan gejala perilaku agresif pasien skizofrenia. *Jurnal keperawatan Denpasar*. 7(1), 2014.
- Damayanti, R., Jumaini, & Utami, S. (2014) Pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi dengar di RSJ Tampan Prov. Riau, (Online), (<http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> diakses pada tanggal 21 februari 2020, jam 10.00 WIB).
- Ekawati. Asuhan keperawatan jiwa pada Nn. S dengan perubahan persepsi sensori halusinasi pendengaran di RSJ daerah Surakarta, 2013. Diakses pada 12 maret 2016. http://eprints.ums.ac.id/25846/13/NASKAH_PUBLIKASI
- Jannah, N. (2020). *Perencanaan Dan Implementasi Keperawatan*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/2js9v>
- Keliat, B. A., Akemat., Helena. C., Nurhaeni. H (editor)., (2021). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas CMHN (Basic Course)*. Jakarta: EGC.
- Leubner, D., & Hiterberger, T. (2017). Reviewing the effectiveness of music interventions in treating depression. *Frontiers in psychology*. 8, 1109
- Muhit, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi
- Kurniati, D. (2019). *Implementasi Dan Evaluasi Keperawatan*. 1–6.

- Pratiwi.A & Sudaryanto. A. (2015) Tingkat Penerimaan Terapi Stimulus Suara Pada Pasien Halusinasi Dengar, (Online), (<https://injec.aipni-ainec.org/index.php/INJEC/article/view/17/17> diakses pada tanggal 10 agustus 2020, jam 08.00 WIB).
- Purnama. M. D & Rahmanisa. S (2016). Pengaruh Musik Klasik Dalam Mengurangi Tingkat Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Rumah, (Online), (<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/articel/view/883/791> diakses pada tanggal, 08 januari 2020, jam 09.30 WIB).
- Riskesdas., (2018) Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Sugiono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R7D. Bandung: Alfabeta.CV. 2013.
- Sulahuningsih, E (2016). *Pengalaman perawat dalam mengimplementasikan strategi pelaksanaan (SP) tindakan keperawatan pada pasien halusinasi di rumah sakit jiwa daerah Surakarta* (doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses pada 09 maret 2016 dari <http://eprints.ums.ac.id/40858/>.
- SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (I)*. Dewan Pengurus Pusat. <http://www.inna-ppni.or.id>.
- SIKI. (2018) *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (1 st ed). Dewan Pengurus Pusat.
- SLKI. (2019) *Setandar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan* (edisi 1). Dewan Pengurus Pusat.
- Undang-Undang Republik Indonesi Nomen 18 tahun 2014, diakses dari internet melalui <http://binfer,kemkes.go.id/?wpwmac+process&did+MjAxLm> website

World Health Organization. (2019). WHO. Mental Disorders, gangguan jiwa angka dan fakta. [http://www.depkes.go.id/infodatin-gangguan jiwa](http://www.depkes.go.id/infodatin-gangguan-jiwa). Diakses pada tanggal 20 februari 2020, jam 08.30 WIB.

Yuli, D.S. (2015).Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Halusinasi. 2(2).



Lampiran 1

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Kami adalah peneliti yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Gombong/Keperawatan Progam Diploma III dengan ini meminta Anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul "asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi melalui metode penerapan terapi musik dangdut pop dirumah singgah Dosaraso Kebumen".
2. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah yang dapat memberikan manfaat berupa mengontrol halusinas. penelitian ini akan berlangsung selama 4 sampai 5 hari.
3. Prosedur pengambilan bahan data dengan wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung kurang lebih 15-20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi Anda tidak perlu khawatir karena penelitian ini untuk kepentingan pengembangan asuhan atau pelayanan keperawatan.
4. Keuntungan yang Anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan dan tindakan yang diberikan.
5. Nama dan jati diri Anda beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.
6. Jika saudara membutuhkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti pada nomor Hp : 085711091012.

Peneliti



Pratiwi Dwi Cahyaningrum

Lampiran 2

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Menjadi Partisipan)

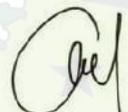
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah meneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Pratiwi Dwi Cahyaningrum, dengan judul "asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi melalui metode penerapan terapi musik dangdut pop di Selter Dosaraso Kebumen".

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tana paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Yang memerikan persetujuan

Gombong, 15 desember 2021

Saksi


.....
.....

Gombong, 15 Desember 2021

Peneliti



(Pratiwi Dwi Cahyaningrum)

Lampiran 3

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA KLIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI MELALUI METODE PENERAPAN TERAPI MUSIK DANGDUT POP UNTUK MENGONTROL HALUSINASI DIRUMAH SINGGAH DOSARASO KEBUMEN

A. Identitas Klien

Nama : klien 1
Tanggal pengkajian : 29 juni 2022
Umur : 40 tahun
Alamat : kuarasan, kebumen
Agama : islam
Status perkawinan : tidak menikah
Pekerjaan : petani

B. Alasan Masuk

Sebelum masuk rumah singgah dosaraso klien mengatakan selama dirumah suka mendengar suara-suara orang yang sedang mengejek dirinya perawan tua dan menyuruhnya untuk menyebur ke dalam sumur

C. Faktor Predisposisi

Klien 1 mengatakan bahwa dirinya sudah pernah mengalami gangguan jiwa dimasa lalu dan pernah dirawat di RSJ Magelang. Pengobatan selama ini kurang berhasil. Didalam anggota keluarganya ada yang mengalami gangguan jiwa yaitu kakak pertama. Klien 1 tidak pernah mengalami menjadi pelaku, korban, saksi dalam aniaya fisik, penolakan, kekerasan dalam keluarga. Tetapi klien 1 pernah menjadi pelaku tindak kriminal memecahkan piring dirumah ibunya. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan yaitu klien 1 pernah menjadi korban bullying oleh tetangganya karena sampai sekarang belum menikah. Klien sudah melakukan rutin kontrol tetapi kadang masih kambuh.

D. Faktor Presipitasi

Klien mengatakan sering mendengar suara yang sebenarnya tidak ada, melamun dan menyendiri. Klien 1 selalu mendengar suara bisikan yang mengejek dirinya dan mengajaknya untuk menceburkan diri kedalam sumur. Suara itu muncul ketika klien sedang sendirian dirumah, frekuensi munculnya suara yaitu sekitar 3 kali.

E. Pemeriksaan Fisik

Tanda vital

TD : 135/85 mmHg

N : 90 x/menit

S : 36,7 C

RR : 20 x/menit

F. Pengkajian Psikososial

1. Konsep diri

a. Gambaran diri

Klien mengatakan bersyukur dengan keadaan tubuhnya

b. Identitas

Klien adalah seorang perempuan 44 tahun, klien tinggal di kuarasan dan bekerja sebagai petani, klien mengatakan dapat menerima identitas dirinya baik agama, jenis kelamin, dan keyakinan.

c. Peran

Klien 1 memiliki peran sebagai anak ke tiga yang tinggal bersama orang tuanya, dimasyarakat klien hanyalah warga biasa, klien menjalankan semua peranya dengan baik.

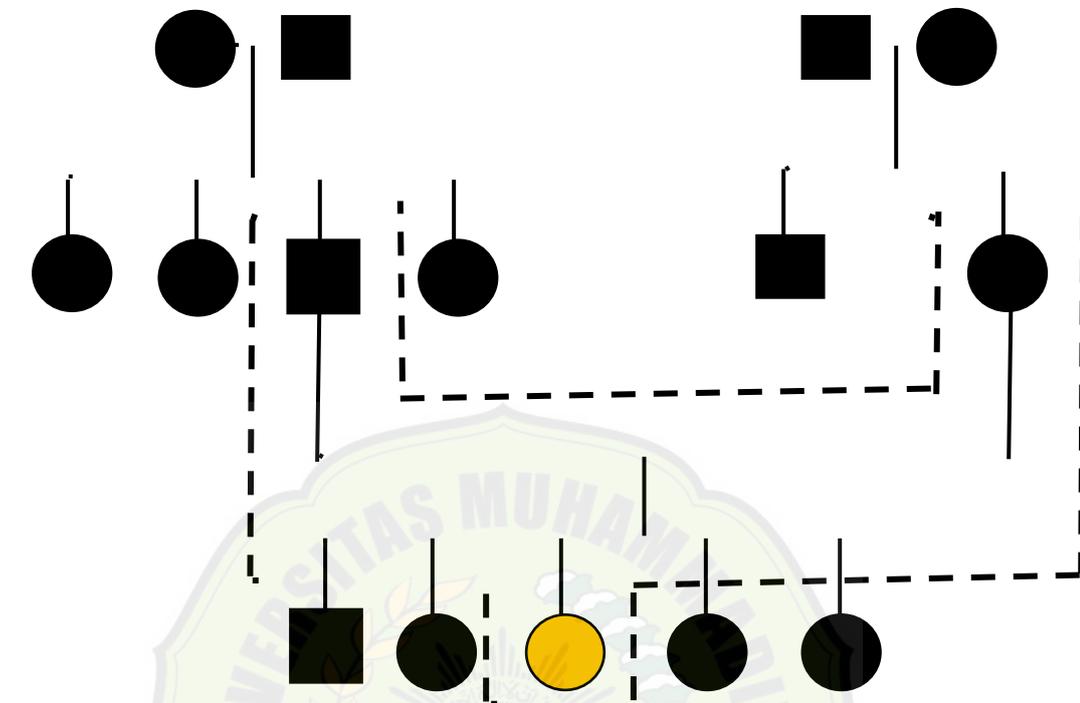
d. Ideal diri

Klien 1 sadar dirinya sakit, klien memiliki keinginan untuk sembuh dan tetep sehat

e. Harga diri

Klien 1 mengatakan hubungan disekitar rumahnya kurang baik, dikeluarga juga baik, klien belum menikah, klien mensyukuri apa yang dimiliki dalam hidupnya dan berharap menjadi lebih baik.

G. Genogram



Keterangan:

- : laki-laki
- : perempuan
- : klien
- : tinggal serumah

H. Hubungan Sosial

Klien tinggal bersama orang tuanya, sehingga yang paling dekat denganya dan membantu dirinya adalah ibu, sebelum sakit klien pernah mengikuti kegiatan dimasyarakat seperti bekerja bakti. Setelah masuk rumah singgah klien beberapa kali mengikuti kegiatan TAK dan kegiatan yang diadan oleh rumah singgah. Klien dalam melakukan hubungan sosial ada hambatan karena klien masih sulit untuk memulai pembicaraan pandangan mudah beralih.

I. Spiritual

Klien 1 beragama islam tetapi klien kadang kadang tidak beribadah dengan rajin. Klien 1 menyadari bahwa sakitnya adalah cobaan dari alloh SWT dan berharap segera sembuh.

J. Stastus Mental

1. Penampilan

Klien 1 berpenampilan baik, rambut bersih, pakaian rapi, dan kancing baju juga tepat, klien mengrti caraberpakaian yang benar dan sesuai.

2. Pembicaraan

Pembicaraan klien lambat, nada bicara klien pelan.

3. Aktivitas motorik

Klien 1 terlihat gelisah saat diajak bicara tetapi bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan

4. Alam perasaan

Klien 1 mengatakan dirinya merasa malu dan sedih

5. Afek

Afek klien datar, tetapi sesuai dengan stimulus yang diberikan

6. Interaksi selama wawancara

Klien berinteraksi dengan kooperatif saat dilakukan wawancara, klien jarang kontak mata

7. Persepsi

Terdapat gangguan persepsi halusinasi pendengaran yaitu klien suka mendengar suara bisikan orang bercerita tetapi tidak jelas yang membuatnya bingung. Saat mendengar suara tersebut klien hanya diam saja suara itu datang kalau dia sedang sendirian dan melamun

8. Proses pikir

Terjadi proses pikir sirkumstansial yaitu berbelit belit tetapi sampai pada tujuan.

9. Isi piker

Klien 1 tidak mengalami gangguan isi pikir

10. Tingkat kesadaran

Tingkat kesadaran klien tampak baik dan kooperatif

11. Memori

Klien 1 tidak memiliki gangguan memori saat ini, jangka pendek maupun jangka panjang

12. Tingkat konsentrasi dan berhitung

Klien satu tidak mampu berkonsentrasi tetapi dia dapat berhitung secara sederhana

13. Kemampuan penilaian

Klien 1 dapat menilai dengan member rangsang atau bantuan

14. Daya tilik diri

Klien 1 mengetahui apa yang sedang dialaminya.

K. Kebutuhan Persiapan Pulang

1. Makan

Klien makan 3x sehari makanya banyak makan sayur dan lauk. Klien mengerti cara makan yang baik dan benar. Klien mampu menyiapkan makan dan membersihkan alat makan

2. BAK/BAB

Klien mampu BAK/BAB dikamar mandi secara sendiri tanpa bantuan. Klien mampu membersihkan dan menyiram setelah BAK/BAB

3. Mandi

Klien mandi 2x sehari. Klien mampu mandi secara mandiri tanpa bantuan orang lain mulai dari menyiapkan diri mengambil handuk, kramas, dan lain-lain

4. Berpakaian

Klien mampu memakai pakaian sendiri dan cukup rapih dalam berpakaian.

5. Istirahat dan tidur

Klien mengatakan tidak kesulitan tidur dan lama waktunya kurang lebih 7-8 jam setiap harinya dan tidurnya terasa nyenyak.

6. Penggunaan obat

Klien meminum obat sesuai jadwal klien mengetahui 6 aspek benar dalam meminum obat

7. Pemeliharaan kesehatan

Klien selalu memperhatikan kesehatannya yaitu dengan mandi setiap hari dan selalu meminum obat sampai tidak putus obat.

8. Kegiatan didalam dan diluar rumah

Klien mempersiapkan makan, menjaga kerapihan rumah, mencuci pakaian, dan pengatur keuangan (bersama ibu). Klien belanja kepasar bersama ibunya menggunakan transportasi umum

L. Mekanisme Koping

Adaptif yaitu mampu berbicara dengan orang lai, maladaftif yaitu klien mengatakan dirinya lebih suka menyendiri.

M. Analisa Data

No	Waktu	Data fokus	Masalah
1.		<p>Ds: klien 1 mengatakan dirinya sering mendengar suara ejekan perawatan tua dan menyuruhnya untuk memecahkan piring dan menyuruhnya untuk mnceburkan diri ke dalam sumur suara itu muncul ketika klien sedang sendirian terutama pada malam hari dan frekuensinya yaitu 3 kali</p> <p>Do: 1. Klien tampak sedih 2. Klien tampak menyendiri 3. Klien terlihat banyak diam 4. Klien tampak ketakutan</p>	Gangguan persepsi sensori halusinasi

		5. Ttv: TD: 138/85 mmhg N: 90 x/mnt S:36,7 C RR: 20x/mnt	
--	--	---	--

N. Diagnose Keperawatan

Gangguan persepsi sensori: Halusinasi

O. Intervensi/ Rencana Tindakan

Waktu	Diagnisa	Rencana keperawatan		
		Tujuan	Tindakan	Rasional
29 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 7x diharapkan persepsi realitas terhadap stimulus baik internal maupun eksternal membaik dengan kriteria hasil: 1. Verbalitas mendengar menurun 2. Perilaku halusinasi menurun 3. Melamun menurun 4. Curiga menurun	Observasi 1. Monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi 2. Monitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulus lingkungan 3. Monitor isi halusinasi (mis, kekerasan atau membahayakan diri) Terapeutik 1. Pertahankan lingkungan yang aman 2. Lakukan tindakan	Observasi 1. Untuk mengetahui perilaku halusinasi pasien 2. Untuk mengetahui jenis, isi, frekuensi, dan waktu pencetus halusinasi Terapeutik 1. Untuk mencegah timbulnya halusinasi 2. Untuk mencegah pasien melukai dirinya sendiri

			<p>keselamatan ketika tidak dapat mengontrol perilaku (mis, limit, seting, pembahasan wilayah, pengekangan fisik seklusi)</p> <p>3. Diskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi</p> <p>4. Hindari perdebatan tentang validitas halusinasi</p> <p>Edukasi</p> <p>1. Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi</p> <p>2. Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik</p>	<p>3. Untuk mencegah halusinasi secara mandiri</p> <p>Kolaborasi</p> <p>1. Untuk membantu penyembuhan dengan cara farmakologi</p>
--	--	--	--	--

			<p>korektif terhadap halusinasi</p> <p>3. Anjurkan melakukan distraksi (mis, mendengarkan music, melakukan aktivitas dan teknik relaksasi)</p> <p>4. Anjurkan pasien dan keluarga cara mengontrol halusinasi</p> <p>Kolaborasi</p> <p>1. Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan atiansietas jika perlu.</p>	
--	--	--	--	--

P. Implementasi keperawatan
(Pertemuan 1)

Waktu	Dx	Implementasi	Respon	Paraf
Senin,	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<p>1. Membina hubungan saling percaya</p> <p>2. Melakukan pengkajian keperawatan jiwa</p>	<p>1. Klien tampak kooperatif dan menunjukkan keterbukaan</p>	

			2. Klien bersedia dilakukan pengkajian keperawatan	
--	--	--	--	--

Q. Evaluasi Keperawatan

(Pertemuan 1)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
Senin, 20 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<p>S: klien mengatakan mendengar suara ejekan dan suara yang menyuruhnya untuk menceburkan diri kedalam sumur, suara itu muncul ketika klien sedang sendiri dan hendak tidur</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak berbicara sendiri - klien tampak menyendiri - klien terkadang menutup telinganya - kontak mata mudah beralih <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 10 tanda dan gejala halusinasi - masalah gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien - Lanjutkan intervensi 	

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 2)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
21 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengobservasi tanda dan gejala halusinasi 2. Mengidentifikasi isi, penyebab, frekuensi, waktu munculnya halusinasi 3. Mengajarkan terapi generalis 4. Merencanakan jadwal harian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mengatakan mendengar suara bisikan yang mengejek dirinya dan menyuruhnya untuk menceburkan diri ke sumur 2. Klien mengatakan bersedia untuk menghardik 3. Klien kooperatif 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 2)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
21 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien mengatakan masih mendengar suara ejekan dan suara yang menyuruhnya untuk menceburkan diri kedalam sumur, suara itu muncul ketika klien sedang sendiri dan hendak tidur - klien mengatakan bias mengontrol halusinasi dengan cara menghardik <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak masih berbicara sendiri - klien tampak menyendiri 	

		<ul style="list-style-type: none"> - kontak mata masih mudah beralih <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 10 tanda dan gejala halusinasi - masalah gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diajarkan cara menghardik - lanjutkan intervensi 	
--	--	--	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 3)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
22 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi perasaan pasien - evaluasi tanda dan gejala halusinasi - evaluasi kembali terapi generalis - mengenalkan alat yang akan digunakan - memberi tau klien tujuan dan pengertian terapi musik 	<ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan masih mendengar suara bisikan - klien mampu melakukan trapi generalis - klien mengetahui alat yang akan digunakan - klien bersedia diberikan penjelasan 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 3)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
22 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan masih mendengarkan suara bisikan yang mengejeknya dan menyuruhnya untuk menceburkan diri kedalam sumur - pasien mengatan mengetahui alat-alat yang akan digunakan <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak berbicara sendiri - klien tampak melamun <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 10 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensoris: halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah dilakukan terapi generalis 1 dan 2 - anjurkan klien untuk mengikuti terapi musik dihari selanjutnya sesuai jadwal - lanjutkan intervensi 	

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 4)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
23 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi perasaan klien - Evaluasi tanda dan gejala halusinasi - Evaluasi terapi generalis - memberikan terapi musik - Mendampingi klien dalam melakukan terapi musik 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan masih mendengar suara bisikan - Klien mengatakan mampu melakukan terapi generalis - Klien mengatakan bersedia diberikan terapi musik - Klien terlihat kooperatif 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 4)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
23 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan kadang-kadang masih mendengar suara bisikin yang mengejeknya dan menyuruhnya untuk menceburkan diri kedalam sumur - klien mengatakan lebih tenang diberikan terapi musik <p>O:</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> - klien tampak masih berbicara sendiri - klien tampak melamun saat sendiri <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 9 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi generalis dan terapi musik - anjurkan klien untuk mengikuti terapi musik di hari berikutnya sesuai jadwal - lanjutkan intervensi 	
--	--	---	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 5)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
24 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi tanda dan gejala halusinasi - Mengevaluasi kemampuan klien dalam menyanyikan lagu yang sudah dipilih - Evaluasi perasaan klien setelah bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan suara masih muncul tetapi tidak sering - Klien mampu menyanyikan lagu yang telah dipilih 	

			- Klien mengatakan lebih tenang	
--	--	--	---------------------------------	--

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 5)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
24 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatn suara masih muncul tetapi tidak sesering hari pertama - klien mengatn lebih suka musik dangdut <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak lebih tenang - berbicara sendiri pada klien tampah berkurang <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 6 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensoris halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi musik - anjur klien untuk mengikuti terapi musik dihari berikutnya sesuai jadwal - lanjutkan intervensi 	

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 6)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
25 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi tanda dan gejala halusinasi - Mengevaluasi kemampuan klien dalam menyanyikan lagu yang sudah dipilih - Evaluasi perasaan klien setelah bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan suara masih muncul tetapi tidak sering - Klien mampu menyanyikan lagu yang telah dipilih - Klien mengatakan lebih tenang 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 6)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
25 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatn suara masih muncul tetapi tidak sesering hari pertama - klien mengatn lebih suka musik dangdut <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak lebih tenang - berbicara sendiri pada klien tampah berkurang <p>A:</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 6 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi musik - anjur klien untuk mengikuti terapi musik dihari berikutnya seai jadwal - lanjutkan intervensi 	
--	--	--	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 7)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
27 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengevaluasi tanda dan gejala halusinasi - mengevaluasi kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi dengan terapi musik - mengevaluasi perasaan klien setelah diberikan terapi muasik 	<ul style="list-style-type: none"> - klien mengatakan mendengar suara diwaktu tertentu - klien mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat serta alat-alat yang digunakan - klien mengatakan dirinya lebih tenang dan senang 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 7)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
27 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatannya mendengar suara diwaktu tertentu seperti saat hendak tidur - klien tampak <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak tenang - klien tampak senang - klien sudah tidak berbicara <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 4 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensoris halusinasi teratasi sebagian <p>P: hentikan intervensi</p>	

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA KLIEN DENGAN GANGGUAN
PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI MELALUI METODE PENERAPAN
TERAPI MUSIK DANGDUT POP UNTUK MENGONTROL HALUSINASI
DIRUMAH SINGGAH DOSARASO KEBUMEN

A. Identitas Klien

Nama : klien 2
Tanggal pengkajian : 29 juni 2022
Umur : 37 tahun
Alamat : petanahan, kebumen
Agama : islam
Status perkawinan : janda
Pekerjaan : tidak bekerja

B. Alasan Masuk

Sebelum masuk rumah singgah dosaraso klien mengatakan selama dirumah suka mendengar suara-suara orang yang sebenarnya tidak ada, melamun

C. Faktor Predisposisi

Klien 2 mengatakan bahwa dirinya sudah pernah mengalami gangguan jiwa dimasa lalu dan pernah dirawat di RSJ Magelang 1 tahun yang lalu. Pengobatan selama ini kurang berhasil. Didalam anggota keluarganya tidak ada yang mengalami gangguan jiwa. Klien 2 tidak pernah mengalami menjadi pelaku, korban, saksi dalam aniaya fisik, penolakan, kekerasan dalam keluarga. Tetapi klien 2 pernah menjadi pelaku tindak kriminal memecahkan kaca rumah tetangganya. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan yaitu klien 2 pernah menjadi korban kekerasan sewaktu dia masih bekerja di perusahaan garmen.

D. Faktor Presipitasi

Klien mengatakan sering mendengar suara yang sebenarnya tidak ada, melamun dan menyendiri. Klien 2 selalu mendengar orang yang sedang bercerita dan memanggil dirinya. Suara itu muncul ketika klien sedang sendirian, frekuensi munculnya suara yaitu sekitar 3 kali dan pada malam hari.

E. Pemeriksaan Fisik

Tanda vital

TD : 110/70 mmHg

N : 80 x/menit

S : 36,0 C

RR : 20 x/menit

F. Pengkajian Psikososial

1. Konsep diri

f. Gambaran diri

Klien mengatakan bersyukur dengan keadaan tubuhnya

g. Identitas

Klien adalah seorang perempuan 37 tahun, klien tinggal di petanahan dan tidak bekerja, klien mengatakan dapat menerima identitas dirinya baik agama, jenis kelamin, dan keyakinan.

h. Peran

Klien 2 memiliki peran sebagai anak ke 2 yang tinggal bersama orang tua, dimasyarakat klien hanyalah warga biasa, klien menjalankan semua peranya dengan baik.

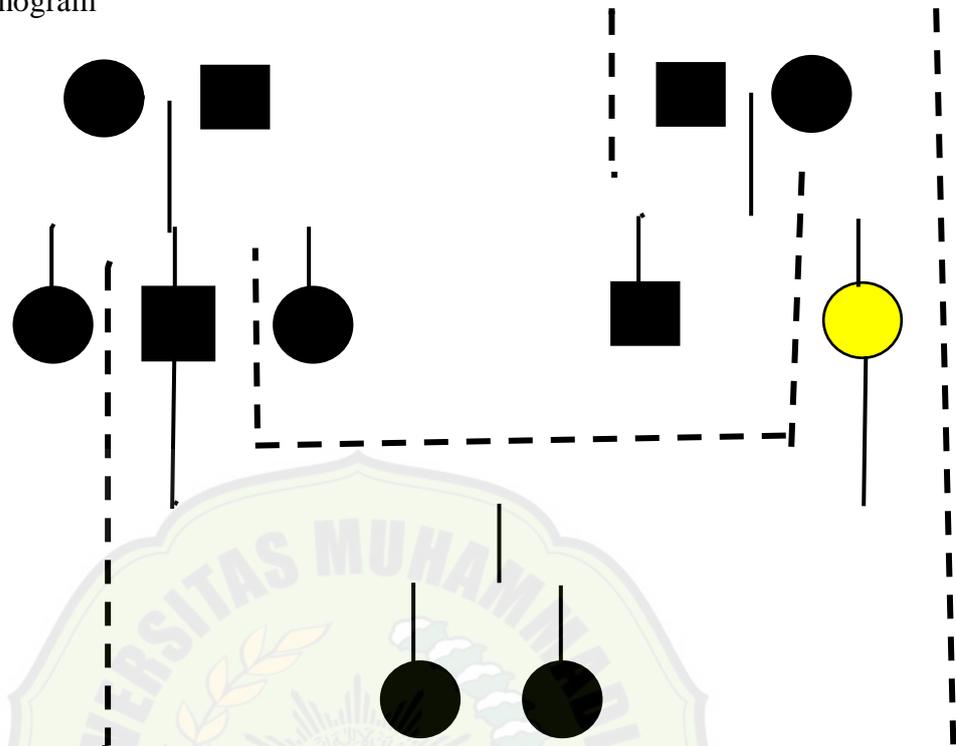
i. Ideal diri

Klien 2 sadar dirinya sakit, klien memiliki keinginan untuk sembuh dan cepat sehat

j. Harga diri

Klien 1 mengatakan hubungan disekitar rumahnya kurang baik, dikeluarga juga baik, klien belum menikah, klien mensyukuri apa yang dimiliki dalam hidupnya dan berharap menjadi lebih baik.

G. Genogram



Keterangan:

- : laki-laki
- : perempuan
- : klien
- : tinggal serumah

H. Hubungan Sosialis

Klien tinggal bersama orang tuanya, suami dan anaknya, yang paling dekat denganya dirinya adalah ibu dan anaknya, sebelum sakit klien pernah mengikuti kegiatan dimasyarakat seperti bekerja bakti. Setelah masuk rumah singgah klien beberapa kali mengikuti kegiatan TAK dan kegiatan yang diadan oleh rumah singgah. Klien dalam melakukan hubungan sosial ada hambatan karena klien masih sulit untuk memulai pembicaraan pandangan mudah beralih.

I. Spiritual

Klien 2 beragama islam tetapi klien kadang kadang tidak beribadah dengan rajin. Klien 2 menyadari bahwa sakitnya adalah cobaan dari alloh SWT dan berharap segera sembuh.

J. Stastus Mental

1. Penampilan

Klien 2 berpenampilan baik, rambut bersih, pakaian rapi, dan kancing baju juga tepat, klien mengrti caraberpakaian yang benar dan sesuai.

2. Pembicaraan

Pembicaraan klien lambat, nada bicara klien pelan.

3. Aktivitas motorik

Klien 2 terlihat gelisah saat diajak bicara tetapi bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan

4. Alam perasaan

Klien 2 mengatakan dirinya merasa malu dan sedih

5. Afek

Afek klien datar, tetapi sesuai dengan stimulus yang diberikan

6. Interaksi selama wawancara

Klien berinteraksi dengan kooperatif saat dilakukan wawancara, klien jarang kontak mata

7. Persepsi

Terdapat gangguan persepsi halusinasi pendengaran yaitu klien suka mendengar suara bisikan orang bercerita tetapi tidak jelas yang membuatnya bingung. Saat mendengar suara tersebut klien hanya diam saja suara itu datang kalau dia sedang sendirian dan melamun

8. Proses pikir

Terjadi proses pikir sirkumstansial yaitu berbelit belit tetapi sampai pada tujuan.

9. Isi piker

Klien 2 tidak mengalami gangguan isi pikir

10. Tingkat kesadaran

Tingkat kesadaran klien tampak baik dan kooperatif

11. Memori

Klien 2 tidak memiliki gangguan memori saat ini, jangka pendek maupun jangka panjang

12. Tingkat konsentrasi dan berhitung

Klien 2 tidak mampu berkonsentrasi tetapi dia dapat berhitung secara sederhana

13. Kemampuan penilaian

Klien 2 dapat menilai dengan member rangsang atau bantuan

14. Daya tilik diri

Klien 2 mengetahui apa yang sedang dialaminya.

K. Kebutuhan Persiapan Pulang

1. Makan

Klien makan 3x sehari makanya banyak makan sayur dan lauk. Klien mengerti cara makan yang baik dan benar. Klien mampu menyiapkan makan dan membersihkan alat makan

2. BAK/BAB

Klien mampu BAK/BAB dikamar mandi secara sendiri tanpa bantuan. Klien mampu membersihkan dan menyiram setelah BAK/BAB

3. Mandi

Klien mandi 2x sehari. Klien mampu mandi secara mandiri tanpa bantuan orang lain mulai dari menyiapkan diri mengambil handuk, kramas, dan lain-lain

4. Berpakaian

Klien mampu memakai pakaian sendiri dan cukup rapih dalam berpakaian.

5. Istirahat dan tidur

Klien mengatakan tidak kesulitan tidur dan lama waktunya kurang lebih 7-8 jam setiap harinya dan tidurnya terasa nyenyak

6. Penggunaan obat

Klien meminum obat sesuai jadwal klien mengetahui 6 aspek benar dalam meminum obat

7. Pemeliharaan kesehatan

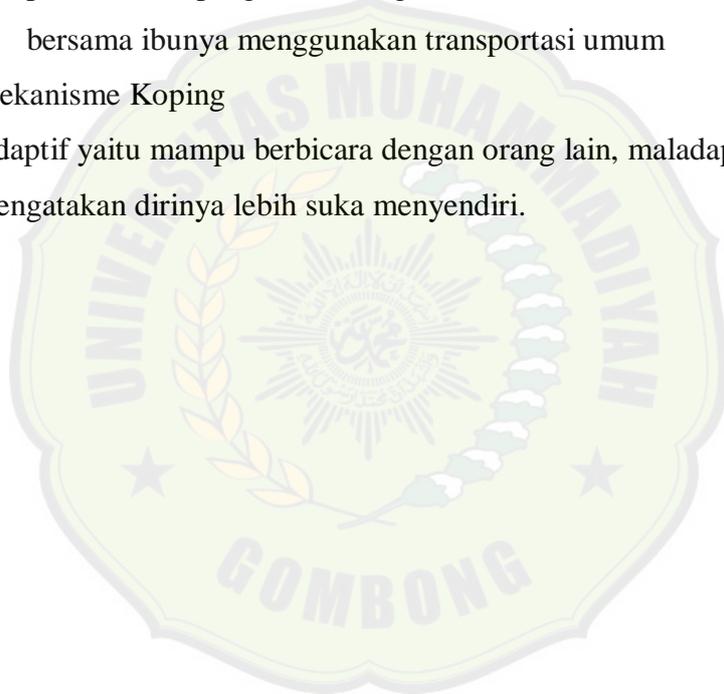
Klien selalu memperhatikan kesehatannya yaitu dengan mandi setiap hari dan selalu meminum obat sampai tidak putus obat.

8. Kegiatan didalam dan diluar rumah

Klien mempersiapkan makan, menjaga kerapihan rumah, mencuci pakaian, dan pengatur keuangan (bersama ibu). Klien belanja kepasar bersama ibunya menggunakan transportasi umum

L. Mekanisme Koping

Adaptif yaitu mampu berbicara dengan orang lain, maladaptif yaitu klien mengatakan dirinya lebih suka menyendiri.



M. Analisa Data

No	Waktu	Data fokus	Masalah
1.		<p>Ds: klien 2 mengatakan dirinya sering mendengar suara wanita yang membuatnya kebingungan dan menyuruhnya untuk tidak makan, minum dan tidak melakukan aktivitas sehari-hari suara itu muncul ketika klien sedang sendirian terutama pada malam hari dan frekuensinya yaitu 3 kali</p> <p>Do: 1. Klien tampak sedih 2. Klien tampak menyendiri 3. Klien terlihat banyak diam 4. Klien tampak ketakutan 5. Ttv: TD: 120/80 mmhg N: 80 x/mnt S:36,0 C RR: 20x/mnt</p>	<p>Gangguan persepsi sensorial halusinasi</p>

N. Diagnose Keperawatan

Gangguan persepsi sensorial: Halusinasi

O. Intervensi/ Rencana Tindakan

Waktu	Diagnosa	Rencana keperawatan		
		Tujuan	Tindakan	Rasional
29 juni 2022	Gangguan persepsi sensorial: halusinasi	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 7x diharapkan	Observasi 1. Monitor perilaku yang mengindikasikan halusinasi	Observasi 1. Untuk mengetahui perilaku

		<p>persepsi realitas terhadap stimulus baik internal maupun eksternal membaik dengan kriteria hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Verbalitas mendengar menurun 2. Perilaku halusinasi menurun 3. Melamun menurun 4. Curiga menurun 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Monitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulus lingkungan 3. Monitor isi halusinasi (mis, kekerasan atau membahayakan diri) <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertahankan lingkungan yang aman 2. Lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat mengontrol perilaku (mis, limit, seting, pembahasan wilayah, pengekangan fisik seklusi) 3. Diskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi 	<p>halusinasi pasien</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Untuk mengetahui jenis, isi, frekuensi, dan waktu pencetus halusinasi <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mencegah timbulnya halusinasi 2. Untuk mencegah pasien melukai dirinya sendiri 3. Untuk mencegah halusinasi secara mandiri <p>Kolaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membantu penyembuhan dengan cara farmakologi
--	--	---	---	---

			<p>4. Hindari perdebatan tentang validitas halusinasi</p> <p>Edukasi</p> <p>1. Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi</p> <p>2. Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi</p> <p>3. Anjurkan melakukan distraksi (mis, mendengarkan music, melakukan aktivitas dan teknik relaksasi)</p> <p>4. Anjurkan pasien dan keluarga</p>	
--	--	--	--	--

			<p>cara mengontrol halusinasi</p> <p>Kolaborasi</p> <p>1. Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan atiansietas jika perlu.</p>	
--	--	--	---	--

P. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

(Pertemuan 1)

Waktu	Dx	Implementasi	Respon	Paraf
Senin,	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membina hubungan saling percaya 2. Melakukan pengkajian keperawatan jiwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien tampak kooperatif dan menunjukkan keterbukaan 2. Klien bersedia dilakukan pengkajian keperawatan 	

Q. EVALUASI KEPERAWATAN

(Pertemuan 1)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
Senin, 20 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien mengatakan mendengar suara bisikan yang menyuruhnya untuk memecahkan kaca, suara itu muncul kurang lebih 3x pada malam hari 	

		<p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak berbicara sendiri - klien tampak menyendiri - Klien tampak mondar-mandir - klien terkadang menutup telinganya - kontak mata mudah beralih <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 10 tanda dan gejala halusinasi - masalah gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien - Lanjutkan intervensi 	
--	--	---	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 2)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
21 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengobservasi tanda dan gejala halusinasi 2. Mengidentifikasi isi, penyebab, frekuensi, waktu munculnya halusinasi 3. Mengajarkan terapi generalis 4. Merencanakan jadwal harian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mengatn mendengar suara bisikan yang mengejek dirinya dan menyuruhnya untuk menceburkan diri ke sumur 2. Klien mengatn bersedia untuk menghardik 	

			3. Klien kooperatif	
--	--	--	---------------------	--

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 2)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
21 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien mengatakan masih mendengar masih mendengar suara bisikan orang yang mengyuruhnya untuk memecahkan kaca, suara itu muncul ketika malam - klien mengatakan bias mengontrol halusinasi dengan cara menghardik <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak masih berbicara sendiri - klien tampak menyendiri - kontak mata masih mudah beralih <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 10 tanda dan gejala halusinasi - masalah gangguan persepsi sensoris halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diajarkan cara menghardik - lanjutkan intervensi 	

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 3)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
22 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi perasaan pasien - evaluasi tanda dan gejala halusinasi - evaluasi kembali terapi generalis - mengenalkan alat yang akan digunakan - memberi tau klien tujuan dan pengertian terapi musik 	<ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan masih mendengar suara bisikan - klien mampu melakukan trapi generalis - klien mengetahui alat yang akan digunakan - klien bersedia diberikan penjelasan 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 3)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
22 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan masih mendengarkan suara bisikan yang menyuruhnya untuk memecahkan kaca, suara itu muncul ketika malah hari - klien mengatan sudah menghardik dan meninum obat - pasien mengatan mengetahui alat-alat yang akan digunakan <p>O:</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> - klien tampak berbicara sendiri - klien tampak melamun <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 9 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensori: halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah dilakukan terapi generalis 1 dan 2 - anjurkan klien untuk mengikuti terapi musik dihari selanjutnya sesuai jadwal - lanjutkan intervensi 	
--	--	--	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 4)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
23 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi perasaan klien - Evaluasi tanda dan gejala halusinasi - Evaluasi terapi generalis - memberikan terapi musik - Mendampingi klien dalam melakukan terapi musik 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatan masih mendengar suara bisikan - Klien mengatan mampu melakukan terapi generalis - Klien mengatakan bersedia 	

			diberikan terapi musik - Klien terlihat kooperatif	
--	--	--	---	--

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 4)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
23 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan kadang-kadang masih mendengar suara bisikan yang menyuruhnya untuk memecahkan kaca - klien mengatakan lebih tenang diberikan terapi musik <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak masih berbicara sendiri - klien tampak melamun saat sendiri <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 7 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensoris halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi generalis dan terapi musik - anjurkan klien untuk mengikuti terapi musik di hari berikutnya sesuai jadwal 	

		- lanjutkan intervensi	
--	--	------------------------	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 5)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
24 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi tanda dan gejala halusinasi - Mengevaluasi kemampuan klien dalam menyanyikan lagu yang sudah dipilih - Evaluasi perasaan klien setelah bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan suara masih muncul tetapi tidak sering - Klien mampu menyanyikan lagu yang telah dipilih - Klien mengatakan lebih tenang 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 5)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
24 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatan suara masih muncul tetapi tidak sesering hari pertama - klien mengatan lebih suka musik dangdut <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak lebih tenang 	

		<ul style="list-style-type: none"> - berbicara sendiri pada klien tampak berkurang <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 6 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi musik - anjur klien untuk mengikuti terapi musik dihari berikutnya sesuai jadwal - lanjutkan intervensi 	
--	--	--	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 6)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
25 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi tanda dan geja halusinasi - Mengevaluasi kemampuan klien dalam menyanyikan lagu yang sudah dipilih - Evaluasi perasaan klien setelah bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan suara masih muncul tetapi tidak sering - Klien mampu menyanyikan lagu yang telah dipilih - Klien mengatakan lebih tenang 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 6)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
25 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatn suara masih muncul tetapi tidak sesering hari pertama - klien mengatn lebih suka musik dangdut <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak lebih tenang - berbicara sendiri pada klien tampak berkurang <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 4 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi musik - anjur klien untuk mengikuti terapi musik dihari berikutnya seai jadwal - lanjutkan intervensi 	

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 7)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
27 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengevaluasi tanda dan gejala halusinasi - mengevaluasi kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi dengan terapi musik - mengevaluasi perasaan klien setelah diberikan terapi muasik 	<ul style="list-style-type: none"> - klien mengatakan mendengar suara diwaktu tertentu - klien mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat serta alat-alat yang digunakan - klien mengatakan dirinya lebih tenang dan senang 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 7)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
27 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatani dirinya mendengar suara diwaktu tertentu seperti saat hendak tidur <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak tenang - klien tampak senang - klien sudah tidak berbicara <p>A:</p>	

		<ul style="list-style-type: none">- klien masih memiliki 3 tanda dan gejala halusinasi- gangguan persepsi sensori halusinasi teratasi sebagian <p>P: hentikan intervensi</p>	
--	--	---	--



ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA KLIEN DENGAN GANGGUAN
PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI MELALUI METODE PENERAPAN
TERAPI MUSIK DANGDUT POP UNTUK MENGONTROL HALUSINASI
DIRUMAH SINGGAH DOSARASO KEBUMEN

A. Identitas Klien

Nama : klien 3
Tanggal pengkajian : 29 juni 2022
Umur : 40 tahun
Alamat : kebumen
Agama : islam
Status perkawinan : tidak menikah
Pekerjaan : petani

B. Alasan Masuk

Sebelum masuk rumah singgah dosaraso klien mengatakan selama dirumah suka mendengar suara wanita yang sedang berbicara tetapi tidak ada sehingga membuat dirinya kebingungan.

C. Faktor Predisposisi

Klien 3 pernah mengalami gangguan jiwa dimasalalu dan dirawat di puskesmas pejagoan pada bulan desember 2021 pengobatan selama ini kurang berhasil karena klien putus obat. Di dalam anggota keluarganya tidak ada yang memiliki riwayat gangguan jiwa. Klien 3 tidak pernah mengalami menjadi pelaku, korban dan saksi dalam aniaya fisik, aniaya seksual, penolakan, kekerasan dalam keluarga maupun tindakan criminal. Pengalaman masalalu yang kurang menyenangkan yaitu putus sekolah.

D. Faktor Presipitasi

Klien mengatakan sering mendengar suara yang sebenarnya tidak ada, melamun dan menyendiri. Klien 3 selalu mendengar suara bisikan orang wanita yang sedang berbicara . Suara itu muncul ketika klien sedang sendirian dirumah, frekuensi munculnya suara yaitu sekitar 3 kali.

E. Pemeriksaan Fisik

Tanda vital

TD : 135/85 mmHg

N : 90 x/menit

S : 36,7 C

RR : 20 x/menit

F. Pengkajian Psikososial

2. Konsep diri

k. Gambaran diri

Klien mengatakan bersyukur dengan keadaan tubuhnya

l. Identitas

Klien adalah seorang perempuan 40 tahun, klien tinggal di Kebumen dan bekerja sebagai petani, klien mengatakan dapat menerima identitas dirinya baik agama, jenis kelamin, dan keyakinan.

m. Peran

Klien 3 memiliki peran sebagai anak pertama yang tinggal bersama orang tuanya, dimasyarakat klien hanyalah warga biasa, klien menjalankan semua peranya dengan baik.

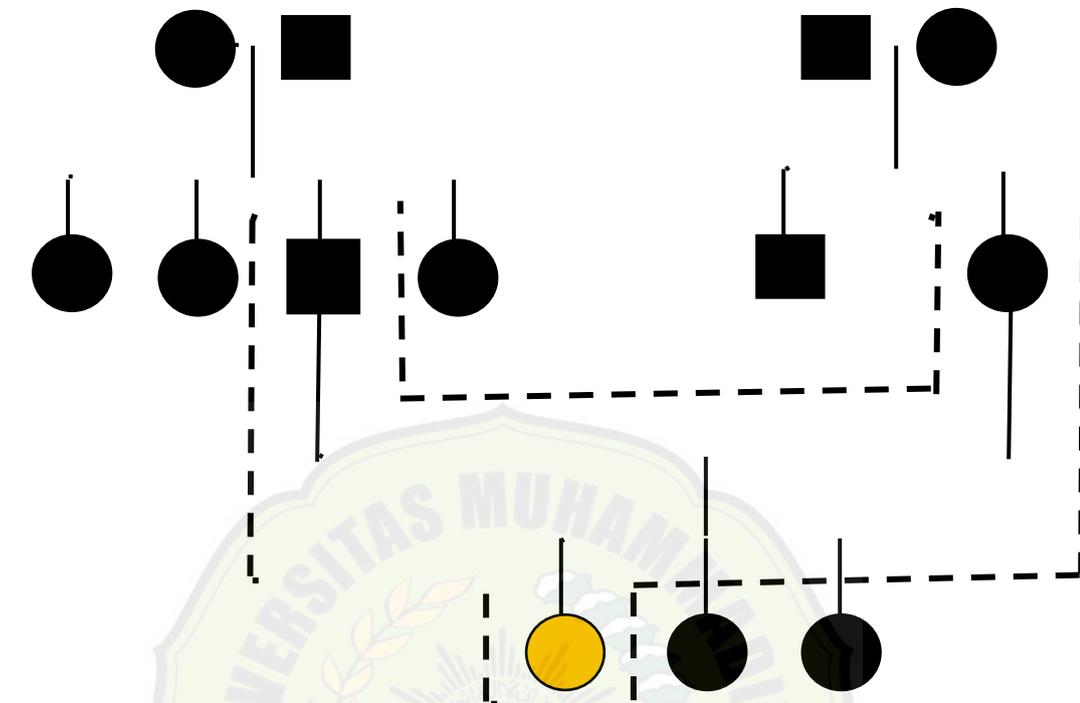
n. Ideal diri

Klien 3 sadar dirinya sakit, klien memiliki keinginan untuk sembuh.

o. Harga diri

Klien 3 mengatakan hubungan disekitar rumahnya kurang baik, dikeluarga juga baik, klien belum menikah, klien mensyukuri apa yang dimiliki dalam hidupnya dan berharap menjadi lebih baik.

G. Genogram



Keterangan:

- : laki-laki
- : perempuan
- : klien
- : tinggal serumah

H. Hubungan Sosial

Klien tinggal bersama orang tuanya, sehingga yang paling dekat denganya dan membantu dirinya adalah ibu, sebelum sakit klien pernah mengikuti kegiatan dimasyarakat seperti bekerja bakti. Setelah masuk ruymah singgah klien beberapa kali mengikuti kegiatan TAK dan kegiatan yang diadan oleh rumah singgah. Klien dalam melakukan hubungan sosial ada hambatan karena klien masih sulit untuk memulai pembicaraan pandangan mudah beralih.

I. Spiritual

Klien 3 beragama islam tetapi klien kadang kadang tidak beribadah dengan rajin. Klien 3 menyadari bahwa sakitnya adalah cobaan dari alloh SWT dan berharap segera sembuh.

J. Stastus Mental

1. Penampilan

Klien 3 berpenampilan baik, rambut bersih, pakaian rapi, dan kancing baju juga tepat, klien mengrti caraberpakaian yang benar dan sesuai.

2. Pembicaraan

Pembicaraan klien lambat, nada bicara klien pelan.

3. Aktivitas motorik

Klien 3 terlihat gelisah saat diajak bicara tetapi bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan

4. Alam perasaan

Klien 3 mengatakan dirinya merasa malu

5. Afek

Afek klien datar, tetapi sesuai dengan stimulus yang diberikan

6. Interaksi selama wawancara

Klien berinteraksi dengan kooperatif saat dilakukan wawancara, klien jarang kontak mata

7. Persepsi

Terdapat gangguan persepsi halusinasi pendengaran yaitu klien suka mendengar suara bisikan orang bercerita tetapi tidak jelas yang membuatnya bingung. Saat mendengar suara tersebut klien hanya diam saja suara itu datang kalau dia sedang sendirian dan melamun

8. Proses pikir

Terjadi proses pikir sirkumstansial yaitu berbelit belit tetapi sampai pada tujuan.

9. Isi piker

Klien 3 tidak mengalami gangguan isi pikir

10. Tingkat kesadaran

Tingkat kesadaran klien tampak baik dan kooperatif

11. Memori

Klien 3 tidak memiliki gangguan memori saat ini, jangka pendek maupun jangka panjang

12. Tingkat konsentrasi dan berhitung

Klien 3 tidak mampu berkonsentrasi tetapi dia dapat berhitung secara sederhana

13. Kemampuan penilaian

Klien 3 dapat menilai dengan member rangsang atau bantuan

14. Daya tilik diri

Klien 3 mengetahui apa yang sedang dialaminya.

K. Kebutuhan Persiapan Pulang

1. Makan

Klien makan 3x sehari makanya banyak makan sayur dan lauk. Klien mengerti cara makan yang baik dan benar. Klien mampu menyiapkan makan dan membersihkan alat makan

2. BAK/BAB

Klien mampu BAK/BAB dikamar mandi secara sendiri tanpa bantuan. Klien mampu membersihkan dan menyiram setelah BAK/BAB

3. Mandi

Klien mandi 2x sehari. Klien mampu mandi secara mandiri tanpa bantuan orang lain mulai dari menyiapkan diri mengambil handuk, kramas, dan lain-lain

4. Berpakaian

Klien mampu memakai pakaian sendiri dan cukup rapih dalam berpakaian.

5. Istirahat dan tidur

Klien mengatakan tidak kesulitan tidur dan lama waktunya kurang lebih 7-8 jam setiap harinya dan tidurnya terasa nyenyak

6. Penggunaan obat

Klien meminum obat sesuai jadwal klien mengetahui 6 aspek benar dalam meminum obat

7. Pemeliharaan kesehatan

Klien selalu memperhatikan kesehatannya yaitu dengan mandi setiap hari dan selalu meminum obat sampai tidak putus obat.

8. Kegiatan didalam dan diluar rumah

Klien mempersiapkan makan, menjaga kerapihan rumah, mencuci pakaian, dan pengatur keuangan (bersama ibu). Klien belanja kepasar bersama ibunya menggunakan transportasi umum

L. Mekanisme Koping

Adaptif yaitu mampu berbicara dengan orang lai, maladaftif yaitu klien mengatakan dirinya lebih suka menyendiri.

M. Analisa Data

No	Waktu	Data fokus	Masalah
1.		<p>Ds:</p> <p>klien 3 mengatan dirinya sering mendengar suara bisikan orang mengobrol wanita yang memanggil dirinya, suara itu muncul kurang lebih 3x pada malam hari</p> <p>Do:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Klien tampak sedih2. Klien tampak menyendiri3. Klien terlihat banyak diam4. Klien tampak ketakutan5. Ttv: TD: 138/85 mmhg N: 90 x/mnt S:36,7 C RR: 20x/mnt	<p>Gangguan persepsi sensori halusinasi</p>

N. Diagnose Keperawatan

Gangguan persepsi sensori: Halusinasi

O. Intervensi/ Rencana Tindakan

Waktu	Diagnisa	Rencana keperawatan		
		Tujuan	Tindakan	Rasional
29 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 7x diharapkan persepsi realitas terhadap stimulus baik internal maupun eksternal membaik dengan kriteria hasil: 5. Verbalitas mendengar menurun 6. Perilaku halusinasi menurun 7. Melamun menurun 8. Curiga menurun	Observasi 4. Monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi 5. Monitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulus lingkungan 6. Monitor isi halusinasi (mis, kekerasan atau membahayakan diri) Terapeutik 5. Pertahankan lingkungan yang aman 6. Lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat	Observasi 3. Untuk mengetahui perilaku halusinasi pasien 4. Untuk mengetahui jenis, isi, frekuensi, dan waktu pencetus halusinasi Terapeutik 4. Untuk mencegah timbulnya halusinasi 5. Untuk mencegah pasien melukai dirinya sendiri 6. Untuk mencegah

			<p>mengontrol perilaku (mis, limit, seting, pembahasan wilayah, pengekangan fisik seklusi)</p> <p>7. Diskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi</p> <p>8. Hindari perdebatan tentang validitas halusinasi</p> <p>Edukasi</p> <p>5. Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi</p> <p>6. Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi</p>	<p>halusinasi secara mandiri</p> <p>Kolaborasi</p> <p>2. Untuk membantu penyembuhan dengan cara farmakologi</p>
--	--	--	--	--

			<p>7. Anjurkan melakukan distraksi (mis, mendengarkan music, melakukan aktivitas dan teknik relaksasi)</p> <p>8. Anjurkan pasien dan keluarga cara mengontrol halusinasi</p> <p>Kolaborasi</p> <p>2. Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan atiansietas jika perlu.</p>	
--	--	--	--	--

P. Implementasi keperawatan
(Pertemuan 1)

Waktu	Dx	Implementasi	Respon	Paraf
Senin,	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>1. Membina hubungan saling percaya</p> <p>2. Melakukan pengkajian keperawatan jiwa</p>	<p>1. Klien tampak kooperatif dan menunjukkan keterbukaan</p> <p>2. Klien bersedia dilakukan pengkajian keperawatan</p>	

Q. Evaluasi Keperawatan

(Pertemuan 1)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
Senin, 20 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<p>S: klien mengatakan mendengar suara orang mengobrol dan suara seorang wanita yang memanggil namanya, suara itu muncul 3x ketika klien sedang sendiri dan hendak tidur</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak berbicara sendiri - klien tampak menyendiri - klien terkadang menutup telinganya - kontak mata mudah beralih <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 10 tanda dan gejala halusinasi - masalah gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien - Lanjutkan intervensi 	

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 2)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
21 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	1. Mengobservasi tanda dan gejala halusinasi	1. Klien mengatn mendengar suara bisikan yang mengejek dirinya	

		<p>2. Mengidentifikasi isi, penyebab, frekuensi, waktu munculnya halusinasi</p> <p>3. Mengajarkan terapi generalis</p> <p>4. Merencanakan jadwal harian.</p>	<p>dan menyuruhnya untuk menceburkan diri ke sumur</p> <p>2. Klien mengatan bersedia untuk menghardik</p> <p>3. Klien kooperatif</p>	
--	--	--	--	--

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 2)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
21 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien mengatakan masih mendengar suara orang berbocara dan suara wanita yang ,menanggil dirinya, suara itu muncul ketika klien sedang sendiri - klien mengatakan bisa mengontrol halusinasi dengan cara menghardik <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak masih berbicara sendiri - klien tampak menyendiri - kontak mata masih mudah beralih <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 10 tanda dan gejala halusinasi - masalah gangguan persepsi sensoris halusinasi belum teratasi <p>P:</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diajarkan cara menghardik - lanjutkan intervensi 	
--	--	---	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 3)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
22 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi perasaan pasien - evaluasi tanda dan gejala halusinasi - evaluasi kembali terapi generalis - mengenalkan alat yang akan digunakan - memberi tau klien tujuan dan pengertian terapi musik 	<ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan masih mendengar suara bisikan - klien mampu melakukan trapi generalis - klien mengetahui alat yang akan digunakan - klien bersedia diberikan penjelasan 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 3)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
22 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan masih mendengarkan suara bisikan seorang wanita yang memanggil namanya. - Klien mengatn sudah bias menghardik dan meminum obat dengan benar. 	

		<ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan mengetahui alat-alat yang akan digunakan <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak berbicara sendiri - klien tampak melamun <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 10 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensori: halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah dilakukan terapi generalis 1 dan 2 - anjurkan klien untuk mengikuti terapi musik dihari selanjutnya sesuai jadwal - lanjutkan intervensi 	
--	--	--	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 4)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
23 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi perasaan klien - Evaluasi tanda dan gejala halusinasi - Evaluasi terapi generalis - memberikan terapi musik 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan masih mendengar suara bisikan - Klien mengatakan mampu melakukan terapi generalis - Klien mengatakan bersedia 	

		- Mendampingi klien dalam melakukan terapi musik	diberikan terapi musik - Klien terlihat kooperatif	
--	--	--	---	--

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 4)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
23 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan kadang-kadang masih mendengar suara bisikin memanggil-manggil dirinya. - Klien sudah bias menghardik, meminum obat dengan benar, dan sudah bercakap-cakap dengan temanya. - klien mengatakan lebih tenang diberikan terapi musik <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak masih berbicara sendiri - klien tampak melamun saat sendiri <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 9 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi generalis dan terapi musik 	

		<ul style="list-style-type: none"> - anjurkan klien untuk mengikuti terapi musik di hari berikutnya sesuai jadwal - lanjutkan intervensi 	
--	--	--	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN (Pertemuan 5)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
24 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi tanda dan gejala halusinasi - Mengevaluasi kemampuan klien dalam menyanyikan lagu yang sudah dipilih - Evaluasi perasaan klien setelah bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan suara masih muncul tetapi tidak sering - Klien mampu menyanyikan lagu yang telah dipilih - Klien mengatakan lebih tenang 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 5)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
24 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatakan suaranya masih muncul tetapi tidak sesering hari pertama - klien mengatakan lebih suka musik dangdut 	

		<p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak lebih tenang - berbicara sendiri pada klien tampak berkurang <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 6 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensori halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi musik - anjur klien untuk mengikuti terapi musik dihari berikutnya sesuai jadwal - lanjutkan intervensi 	
--	--	---	--

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 6)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
25 juni 2022	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi tanda dan geja halusinasi - Mengevaluasi kemampuan klien dalam menyanyikan lagu yang sudah dipilih - Evaluasi perasaan klien setelah bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan suara masih muncul tetapi tidak sering - Klien mampu menyanyikan lagu yang telah dipilih 	

			- Klien mengatakan lebih tenang	
--	--	--	---------------------------------	--

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 6)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
25 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatn suara masih muncul tetapi tidak sesering hari pertama - klien mengatn lebih suka musik dangdut <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak lebih tenang - berbicara sendiri pada klien tampah berkurang <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien masih memiliki 6 tanda dan gejala halusinasi - gangguan persepsi sensoris halusinasi belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kembali perasaan klien setelah diberikan terapi musik - anjur klien untuk mengikuti terapi musik dihari berikutnya seai jadwal - lanjutkan intervensi 	

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN(Pertemuan 7)

Waktu	Dx	Implementasi	Reson	Paraf
27 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengevaluasi tanda dan gejala halusinasi - mengevaluasi kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi dengan terapi musik - mengevaluasi perasaan klien setelah diberikan terapi muasik 	<ul style="list-style-type: none"> - klien mengatakan mendengar suara diwaktu tertentu - klien mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat serta alat-alat yang digunakan - klien mengatakan dirinya lebih tenang dan senang 	

EVALUASI KEPERAWATAN (pertemuan 7)

Waktu	Dx	Evaluasi	Paraf
27 juni 2022	Gangguan persepsi sensoris: halusinasi	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pasien mengatan dirinya mendengar suara diwaktu tertentu seperti saat hendak tidur - klien tampak <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien tampak tenang - klien tampak senang - klien sudah tidak berbicara 	

		<p>A:</p> <ul style="list-style-type: none">- klien masih memiliki 4 tanda dan gejala halusinasi- gangguan persepsi sensori halusinasi teratasi sebagian <p>P: hentikan intervensi</p>	
--	--	---	--



Lampiran Format ASKEP

LAPORAN KASUS KELOLAAN

1. Judul

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA PASIEN Tn./Ny./Sdr
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN UTAMA DI.....

2. PENGKAJIAN

- a. Identitas pasien
- b. Identitas penanggung jawab
- c. Alasan masuk
- d. Factor presipitasi dan predisposisi
- e. Pengkajian fisik
 - 1) Keadaan umum
 - 2) Vital sign
 - 3) Pemeriksaan fisik
- f. Pengkajian psikososial
 - 1) Genogram
 - 2) Konsep diri
 - 3) Hubungan social
 - 4) Nilai, keyakinan dan spirituan
- g. Status mental
 - 1) Penampilan umum
 - 2) Pembicaraan
 - 3) Aktivitas motorik
 - 4) Alam perasaan
 - 5) Afek
 - 6) Interaksi selama wawancara
 - 7) Persepsi
 - 8) Proses piker
 - 9) Isi piker
 - 10) Tingkat kesadaran dan orientasi
 - 11) Memori
 - 12) Tingkat konsentrasi dan berhitung
 - 13) Kemampuan penilaian
 - 14) Daya tilik diri
- h. Kebutuhan persiapan pulang
 - 1) Makan
 - 2) Bab/bak
 - 3) Mandi
 - 4) Berpakaian
 - 5) Istirahat dan tidur
 - 6) Penggunaan obat
 - 7) Pemeliharaan kesehatan

- 8) Aktivitas di dalam dan di luar rumah
- i. Mekanisme koping
- j. Aspek medis
 - 1) Diagnose medis
 - 2) Terapi yang diberikan (obat ditulis lengkap termasuk dosis dan tidak boleh disingkat).

3. ANALISA DATA

Tgl / Jam	Data focus	Masalah Keperawatan	Paraf
	DS : DO :	Minimal 2 MK	

4. DIAGNOSA KEPERAWATAN

Menggunakan *single statement* diagnosis

5. RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN

Tgl /Jam	Diagnosis	Rencana Keperawatan		
		Tujuan	Tindakan	Rasional
	Ditulis lengkap (Contoh: GangguanPersepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran)	- Sesuai SAK (TUM dan TUK) - SMART (jam) - Kriteria hasil	Tindakan keperawatan: - Individu - Kelompok - Kolaboratif	

6. CATATAN KEPERAWATAN

Tgl / Jam	Diagnosis	Implementasi	Evaluasi	Paraf
	Ditulis lengkap (Contoh: GangguanPersepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran)	Pelaksanaan Tindakan keperawatan: - Individu - Kelompok - Kolaboratif	S : O: A: mengacu pada MK (teratasi, belum teratasi, tidak teratasi) P:	

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI
TANDA DAN GEJALA HALUSINASI

Kode responden:

Ruangan:.....

No	Aspek penilaian	Sekor penilaian	
		Ya = 1	Tidak = 0
subjektif			
1	Mendengar suara bisikan yang membahayakan		
2	Tidak bias membedakan yang nyata dan tidak nyata		
4	Disorientasi waktu, tempat, dan orang		
Objektif			
1	Tersenyum sendiri		
2	Bicara sendiri		
3	Melamun		
4	Menyendiri		
5	Curiga		
6	Mondar mandiri		
7	Konsentrasi buruk		
TOTAL			

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

TERAPI MUSIK

(stikes muhammadiyah gombang)

Pengertian: terapi musik adalah terapi yang mampu mempengaruhi kondisi seseorang baik fisik maupun mental. Musik memberi rangsang pertumbuhan fungsi-fungsi otak seperti ingatan, belajar, mendengar, berbicara, serta analisis intelek dan fungsi kesadaran

Tujuan: memperbaiki kondisi fisik, emosional.

Kebijakan: bahwa semua pasien halusinasi dapat diberikan terapi musik

NO	PROSEDUR
1	Pra interaksi <ul style="list-style-type: none">- Cek catatan keperawatan atau catatan medis klien (jika ada)- Siapkan alat- Identifikasi faktor atau kondisi yang dapat menyebabkan kontra indikasi
2	Tahap orientasi <ul style="list-style-type: none">- memberi salam dan memperkenalkan diri- Jelaskan tujuan, prosedur, dan lamanya tindakan pada klien
3	Tahap kerja <ul style="list-style-type: none">- Berikan kesempatan klien bertanya sebelum kegiatan dilakukan- menetapkan ketertarikan klien terhadap musik- identifikasi pilihan musik klien- bantu klien memilih posisi atau tempat yang nyaman- pastikan handphond dan musik box dalam kondisi baik- memberi terapi musik 15 menit- atur volume musik agar tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan
4	Terminasi <ul style="list-style-type: none">- Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan

- | | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">- Tanyakan perasaan pasien setelah melakukan terapi musik- Berpamitan kepada pasien- Mencatat kegiatan pada lembar catatan keperawatan |
|--|--|



Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGONTROL
HALUSINASI MELALUI TERAPI MUSIK**

Nama:

Jenis kelamin:

Tanggal:

No	Kemampuan klien	Ya	Tidak
1.	Mampu mengikuti proses terapi dengan tenang		
2	Klien menjelaskan tujuan terapi musik		
3	Klien mampu menjelaskan pengertian terapi musik		
4	Klien mampu menyanyikan musik yang telah di pilih		
5	Klien mampu menyebutkan alat musik yang akan digunakan		
6	Melakukan evaluasi setelah dilakukan terapi musik		

Lampiran 7

SOP TERAPI SETRATEGI PELAKSANAAN HALUSINASI

1.	PENGERTIAN	Strategi pelaksanaan adalah alat yang digunakan untuk sebagai pedoman oleh sorang perawat jiwa yang akan berinteraksi dengan pasien halusinasi. Strategi pelaksanaan bertujuan untuk menangani masalah keperawatan. SP pada gangguan jiwa mencakup kegiatan mengenal halusinasi, bercakap cakap, melakukan kegiatan yang terjadwalkan.
2	Tujuan	Setrategi pelaksanaan bertujuan uuntuk mengontrol halusinasi dan mengurangi frekuensi halusinasi.
3	Indikasi	pasien dengan diagnosa gangguan persepsi sensoris: halusinasi
4	Kontra indikasi	Pasien dengan gangguan halusinasi gaduh gelisah, pasien halusinasi yang kurang kooperatif.
5	Manfaat	Mengontrol halusinasi, mencegah halusinasi muncul.
6	Persiapan	tahap pre interaksi <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisi data pasien 2. Menciptakan hubungan saling percaya 3. Merencanakan Rencana Tindak Lanjut kepada pasien
7	alat dan bahan	Kertas dan alat tulis lainnya.
8	Persiapan Pasien	Tahap Orientasi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam terapeutik menanyakan nama, dan perasaannya. 2. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nam dan asal institusi 3. Menjelaskan prosedur dan tahap yang akan dilakukan serta tujuan melakukan kegiatan tersebut

		4. Memposisikan pasien pada posisi yang nyaman.
9.	Cara kerja	<p>Tahap kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memposisikan pasien senyaman mungkin 2. Menjelaskan manfaat dari tindakan Strategi Pelaksanaan 3. Menanyakan tentang isi, perasaan saat halusinasi itu datang, respon saat halusinasi itu datang 4. Ajarkan cara melakukan SP yaitu SP 1 Menghardik, Sp 2 dengan mengonsumsi obat secara teratur, SP 3 bercakap cakap, SP 4 dengan melakukan aktivitas yang telah dijadwalkan. Ajarkan ke 4 SP tersebut secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan pasien. Lakukan berulang ulang sampai pasien mampu melakukannya.
10	Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan 2. Tanyakan perasaan pasien setelah melakukan salah satu SP 3. Kontrak waktu yang akan datang 4. Berpamitan kepada pasien 5. Mencatat kegiatan pada lembar catatan keperawatan
11	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mampu melakukan tindakan SP 2. Pasien mampu mengontrol halusinasi 3. Halusinasi berkurang.

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MENGONTROL HALUSINASI
MELALUI TERAPI GENERALIS/ SP**

Nama:

Tangga:

Tempat:

No	Tindakan	Ya	Tidak
1	Klien diharapkan mampu mengenal masalah halusinasi Dan dapat menghardik		
2	Klien diharapkan mampu meminum obat teratur dengan (5 benar obat)		
3	Klien diharkan mampu bercakap-cakap dengan temanya		
4	Klien mampu mengontrol halusinasi dengan aktivitas		

Lampiran 9

JADWAL KEGIATAN HARIAN

Nama:

Jenis kelamin:

No	Waktu dan kegiatan	Tanggal pelaksanaan			Ket

Keterangan:

Beritanda T, B, M pada pelaksanaan kegiatan

T: Tergantung, artinya klien sangat ketergantungan pada perawat.

B: Bantuan, jika klien sudah melakukan tindakan namaun masih dibantu oleh perawat.

M: mandiri, klien mampu melakukan kegiatan secara mandiri.



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DIPLOMA III
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

LEMBAR KONSULTASI

BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Pembimbing : Tri Sumarsih S.Kep, Ns.MNS

Nama/NIM mahasiswa : Pratiwi Dwi Cahyaningrum

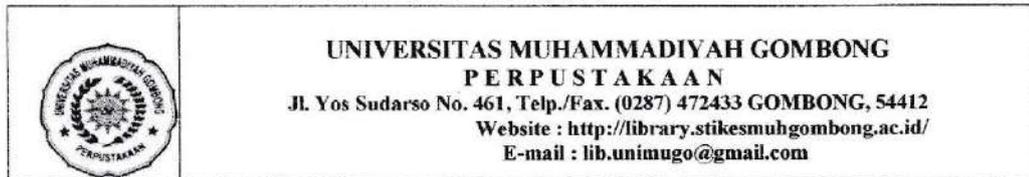
NO.	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	Selasa, 9 November 2021	Pertemuan 1. (via whatsapp) - Konsultasi judul - Rekomendasi judul oleh pembimbing	
2.	Rabu, 10 November 2021	Pertemuan 2. (via whatsapp) Konsultasi judul : - ACC judul - Lanjut BAB I	
3.	Kamis, 11 November 2021	Pertemuan 3. (offline) Konsultasi BAB I : - Arahan mengenai isi BAB I	
4.	Senin, 15 November 2021	Pertemuan 4. (via whatsapp) Konsultasi BAB I dan II : - Konsultasi BAB I - BAB I revisi - Lanjut BAB II & III	

5.	Sabtu, 27 November 2021	Pertemuan 5. (via offline) Konsultasi revisi BAB I, II dan III	
6.	Senin, 29 november 2021	Pertemuan ke 6. (via offline) Konsultasi revisi BAB I II dan III	
7.	Sabtu, 3 desember 2021	Pertemuan ke.7 (via offline) Konsultasi BAB I II dan III: - BAB I dan II ACC - Revisi BAB III	
8.	Rabu, 8 desember 2021	Pertemuan ke 8 (via offline) Konsultasi BAB I, II, dan III - BAB 1 dan 2 ACC - Revisi BAB III penambahan bagian instrument studi kasus	
9.	Jumat, 18 februari 2022	Pertemuan ke 1 (via offline) Konsultasi setelah sempro - Revisi bagian daftar pustaka	
10	Rabu, 30 maret 2022	Pertemuan ke 2 (via offline) - revisi penulisan - ACC revisi seminar proposal	
11	Selasa, 6 september 2022	Pertemuan ke 1 (via offline) - Revisi penulisan - Revisi pembahasan bab IV	

12	Selasa, 13 september 2022	Pertemuan ke 2 via (offlin) - Revisi pembahasan bab IV - Revisi abstrak	
13	Jumat, 16 september 2022	Pertemuan ke 3 via (online) - ACC bab IV dan V	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Hendra Jannara Yuda, S.Kep.Ns.,M.Kep



SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, S.Kep.Ns., M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Melalui Metode Penerapan Terapi Musik Dangdut Pop Di Selter Dosaraso Kebumen
Nama : Pratiwi Dwi Cahyaningrum
NIM : A02019055
Program Studi : DIII Keperawatan
Hasil Cek : 13%

Gombong, 20 September 2022

Pustakawan


(Desy Setijawati, M.A...)

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, IT


(Sawiji, S.Kep.Ns., M.Sc)